



## ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKA DALAM LOMBA PIDATO BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG

**Taufiki Ali Ilhami**

*taufikiali3@yahoo.com*

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

**Lailatul Qomariyah**

*lailatulqomariyah@unhasy.ac.id*

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur  
61471

Korespondensi penulis: *taufikiali3@yahoo.com*

**Abstract.** *his study aims to analyze grammatical errors that occur in the Arabic speech competition at Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. The speech competition serves as one of the means for students (santri) to enhance their spoken Arabic proficiency. However, in practice, grammatical errors are often found that can affect both the meaning and quality of speech delivery. Grammatical errors can be referred to as deviations or mismatches in the use of Arabic grammar rules (nahwu) and morphology (sharaf). These errors include inaccuracies in the use of i'rab (case endings), sentence structure (jumlah ismiyyah and jumlah fi'liyyah), subject-predicate agreement (fa'il and fi'il), verb form usage, and the selection of word forms (singular, dual, and plural). In delivering a speech, a solid understanding of grammar within the Arabic speech text is essential. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that grammatical errors in the Arabic speech competition at Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang mainly stem from mistakes in the use of nahwu (Arabic grammar), especially in i'rab (word endings) and sentence structures (jumlah ismiyyah and jumlah fi'liyyah). Factors influencing these grammatical errors include internal factors such as the participants' lack of mastery of nahwu and sharaf, limited vocabulary understanding, and insufficient muhadatsah (speaking) practice. External factors include an unsupportive environment, inadequate learning facilities and media, and a lack of intensive guidance or coaching.*

**Keywords:** *Analysis, Grammar, Arabic Speech*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan gramatika yang terjadi dalam lomba pidato Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. Lomba pidato merupakan salah satu sarana bagi santri untuk mengasah kemampuan berbahasa Arab secara lisan. Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan kesalahan gramatikal yang dapat memengaruhi makna dan kualitas penyampaian pidato. Kesalahan gramatika bisa disebut dengan bentuk penyimpangan atau ketidaksesuaian penggunaan kaidah tata bahasa Arab (nahwu) dan morfologi (sharaf). Kesalahan ini mencakup aspek seperti ketidaktepatan dalam penggunaan i'rab (tanda akhir kata), struktur kalimat (jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah), kesesuaian antara subjek dan predikat (fa'il dan fi'il), penggunaan bentuk kata kerja, serta kesalahan dalam pemilihan bentuk kata (mufrad, mutsanna, jamak). Dalam menampilkan pidato tentunya sangat diperlukan pemahaman terhadap gramatika yang ada di dalam teks lomba pidato bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan gramatika dalam lomba pidato bahasa arab di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang terjadi karena kesalahan dalam penggunaan nahwu (tata bahasa Arab), khususnya dalam i'rab (perubahan akhir kata), struktur kalimat (jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah). Faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan gramatika dalam lomba pidato Bahasa Arab meliputi factor internal yang berupa kurangnya penguasaan nahwu dan shorof oleh para peserta, keterbatasan dalam pemahaman kosakata, kurangnya latihan bermuhaddatsah, sementara factor eksternalnya berupa lingkungan yang kurang mendukung, fasilitas dan media belajar, serta kurangnya pembinaan intensif.

**Kata Kunci:** Analisis, Gramatika, Pidato Bahasa Arab

## **LATAR BELAKANG**

Pada dasarnya, bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa didefinisikan sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, gambar atau lukisan. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab masih dianggap sulit sebagai bahasa kedua. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar orang di Indonesia adalah muslim dan kitab suci mereka adalah Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab. Dapat kita ketahui di Indonesia, bahasa Arab ini sudah menjadi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari tingkat SD/MI sampai ke perguruan tinggi. Bahasa Arab juga dipelajari di lembaga pendidikan pesantren, salah satu bentuk pembelajaran bahasa arab di pesantren adalah dengan berpidato menggunakan bahasa arab.

Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang adalah salah satu lembaga Pesantren yang terletak di Jl. Irian Jaya No. 47 Tebuireng, Cukir, Diwek, Jombang, pondok pesantren ini biasa dikenal dengan pondok hufadh. Salah satu kegiatan dalam pondok pesantren ini adalah lomba pidato Bahasa arab. Lomba pidato Bahasa Arab ini merupakan kegiatan musabaqoh tahunan yang berada dibawah naungan majlis tarbiyah wa ta'lim, yang mana kegiatan ini diikuti oleh delegasi tiap kompleknya masing masing.

Dalam berpidato bahasa arab hendaknya santri harus memahami secara baik terkait gramatika dalam teks lomba agar meminimalisir terjadinya kesalahan. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam situasi atau bidang tertentu, terutama dalam pemakaian bahasa, yang mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dari aktivitas berbahasa serta kaidah berbahasa. Kesalahan adalah apa yang diucapkan oleh seorang penutur bahasa sasaran yang tidak sadar bahwa ia berbuat kesalahan sehingga ia tidak dapat memperbaikinya sendiri dengan segera.<sup>1</sup> Analisis kesalahan berbahasa ini bertujuan untuk menjelaskan kesalahan santri dalam mempelajari bahasa Arab dan menjadi referensi bagi pengajar untuk lebih menekankan aspek kebahasaan tertentu.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG KESALAHAN GRAMATIKA**

#### **Pengertian Kesalahan Gramatika**

Gramatika disebut juga dengan tata bahasa. Gramatika merupakan aturan atau kaidah dalam berbahasa yang benar. Jika kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, dan penataan penalaran

---

<sup>1</sup> Agus Tricahyo, *Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 1

digunakan dengan konsisten, maka pemakaian bahasa dapat dikatakan benar. Sebaliknya jika kaidah-kaidah bahasa itu kurang ditaati, maka pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar.<sup>2</sup>

Gramatika digunakan untuk menganalisis sistem bahasa, mempelajari gramatika membantu seseorang dalam menguasai bahasa arab. Pembelajaran gramatika membekali seseorang dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang memungkinkan dapat menjaga bahasanya dari kesalahan, mengenalkan kaidah-kaidah nahwu dan shorof secara tepat, sehingga terhindar dari kesalahan lisan, kesalahan baca, dan kesalahan ekspresi tulisan.<sup>3</sup> Istilah gramatika digunakan untuk mengategorikan pembelajar bahasa Arab yang bersifat grammar, yaitu mengandung unsur sistem tata kalimat (nahwu), dan tata kata (sharaf). Ilmu tentang tata kalimat disebut dengan qowaidh al-nahwu dan sering disebut dengan istilah nahwu. Qawaidh adalah sebuah bentuk atau sistematika berpikir tentang susunan atau posisi sebuah kata dalam sebuah kalimat sempurna. Nahwu adalah bentuk berpikir tentang unsur-unsur sebuah kalimat dan hubungan atau keterkaitan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya sehingga menghasilkan pengertian/makna bahasa yang jelas.<sup>4</sup>

Adapun pembelajaran bidang sharaf adalah macam-macam perubahan kata yang meliputi perubahan kata dasar berdasarkan rumus tertentu (tashrif). Materi pembelajaran sharaf pada dasarnya dapat dibedakan menurut fungsinya, sesuai tujuan pembelajaran bahasa arab yang dikehendaki. Bila tujuan pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa pasif atau untuk memahami teks arab seperti dalam lomba pidato, maka fungsi sorof adalah sebagai alat bantu mencari kata dasarnya, sehingga membantu menemukan makna yang tepat dari sebuah teks.

Pembahasan tentang gramatikal difokuskan terhadap morfologis bahasa Arab. dalam bahasa arab, inti dari sebuah struktur bahasa adalah kalimat yang terbagi menjadi kata benda, kata kerja, dan huruf. Untuk melihat perubahan dari segi bentukan katanya itulah yang disebut morfologi bahasa arab atau sorof.

Objek kajian morfologis pada hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kata Benda (isim), yaitu setiap kata yang bisa berbentuk orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Contoh:

المعلم, الفلاح

Kata benda ini terbagi menjadi lima kelompok, yaitu:<sup>5</sup>

- a. Berdasarkan jenisnya, yaitu:

---

<sup>2</sup> Arifin Z dan Hadi F, *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa* (Jakarta: Akapress, 2009), 12

<sup>3</sup> Muhib Abdul Wahab, *Epistimologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 174

<sup>4</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2016), 43

<sup>5</sup> Ari Khairurrijal Fahmi, *Kesalahan Gramatikal Dalam Penerjemahan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 27

- 1) Isim mudzakkar, yaitu kata benda yang menunjukkan jenis kelamin laki-laki dari manusia atau hewan. Contoh: محمد
- 2) Isim muannats, yaitu kata benda yang menunjukkan jenis kelamin perempuan dari manusia atau hewan. Contoh: فاطمة
- 3) Berdasarkan jumlahnya, yaitu:
  - a) Isim mufrad, yaitu kata benda yang berjumlah single atau satu. Contoh: كتاب واحد
  - b) Isim mutsanna, yaitu kata benda yang berjumlah dua. Contoh: كتابان اثنان
  - c) Isim jama', yaitu kata benda yang berjumlah lebih dari dua atau banyak. Contoh: ثلاثة كتب
- 4) Berdasarkan kejelasannya, yaitu:
  - a) Isim nakirah, yaitu kata benda yang belum diketahui oleh pembacanya, cirinya nakirah tidak menggunakan alif laam. Contoh: درس
  - b) Isim ma'rifah, yaitu kata benda yang sudah diketahui oleh pembacanya, cirinya ma'rifah menggunakan alif laam. Contoh: الدرس
- 5) Berdasarkan bentukannya, yaitu:
  - a) Isim shahih akhir, terdiri dari: isim maqshur, isim manqush, dan isim mamdud. Contoh: حمار
  - b) Isim ghoiru shahih akhir, yaitu kata benda yang tidak mempunyai ciri-ciri dari maqshur, manqush, dan mamdud. Contoh isim maqshur: الهدى, contoh isim mamdud: صحراء
2. Kata Kerja (fi'il), yaitu setiap kata yang menunjukkan pekerjaan yang terjadi pada waktu tertentu. Ada enam kelompok pembagian fi'il, yaitu:<sup>6</sup>
  - a. Berdasarkan waktu terjadinya, yaitu madli, mudlori' dan amar.
    - 1) Fi'il Madhi, yaitu setiap kata yang menunjukkan pekerjaan yang terjadi pada masa lampau. Contoh: جاء المدرسة الى الفصل
    - 2) Fi'il Mudhari', yaitu setiap kata yang menunjukkan pekerjaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang akan datang. Contoh: يكتب احمد الدرس
    - 3) Fi'il Amr, yaitu kata kerja yang mengandung perintah atau permintaan tolong untuk melakukan sesuatu. Contoh: اجلس على الكرسي
  - b. Berdasarkan strukturnya, yaitu mujarrad dan mazid. Fi'il mujarrad adalah fi'il yang jumlah huruf aslinya terdiri dari tiga huruf dan belum mendapatkan tambahan.

---

<sup>6</sup> Ari Khairurrijal Fahmi, *Kesalahan Gramatikal Dalam Penerjemahan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 28

Sedangkan fi'il mazid adalah fi'il yang jumlahnya lebih dari tiga huruf karena sudah mendapatkan tambahan huruf.

- c. Berdasarkan objeknya, yaitu lazim dan muta'addi. Fi'il lazim adalah fi'il yang tidak membutuhkan obyek atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata kerja intransitif. Sedangkan fi'il muta'addi adalah fi'il yang membutuhkan obyek atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata kerja transitif.
- d. Berdasarkan pembentukannya, yaitu shahih dan mu'tal. Dilihat dari segi pembentukannya, fi'il terbagi menjadi 2, yaitu fi'il shahih dan fi'il mu'tal. Fi'il shahih adalah fi'il yang huruf-huruf aslinya tidak terdiri dari huruf illat, Sedangkan fi'il mu'tal adalah fi'il yang salah satu atau dua hurufnya terdiri dari huruf illat.

#### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesalahan Gramatika**

Setelah peneliti melakukan observasi terhadap teks lomba bahasa Arab dari masing-masing komplek di PP Madrasatul Qur'an, peneliti menemukan beberapa kesalahan di sebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal yakni faktor dari individu itu sendiri. Dalam hal ini meliputi; kurangnya penguasaan ilmu nahwu dan shorof oleh peserta, keterbatasan kosakata sehingga dapat membuat peserta salah dalam memilih diksi yang tepat atau menyusun kalimat yang gramatikal saat mereka menampilkan lomba,
2. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar individu. Dalam hal ini meliputi lingkungan yang kurang mendukung dalam penggunaan bahasa arab di kegiatan sehari-hari, selain itu kurangnya pembinaan intensif oleh pembina sehingga para peserta memiliki keterbatasan dalam menerima informasi-informasi tentang cara berpidato.

#### **TINJAUAN UMUM TENTANG PIDATO BAHASA ARAB**

Pidato adalah jenis komunikasi lisan yang disampaikan di depan khalayak ramai dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, pandangan, ajakan, atau persuasi secara sistematis dan terstruktur. Pidato biasanya disampaikan dalam bahasa formal atau semi-formal, dan disusun dengan cara yang membuatnya mudah dipahami dan menarik perhatian pendengar.

Pidato bisa disebut juga dengan khitobah, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada

mereka.<sup>7</sup> Dalam penyampaian khitobah di PP MQ ini para santri tampil tanpa membawa teks, maka dari itu mahasantri harus mempersiapkan diri dengan baik. Mereka juga harus dapat menghafal apa yang disampaikan. Karena menggunakan bahasa Arab, mahasantri harus menyampaikan isi muhadarahnya dengan jelas dan mudah dipahami oleh penonton dan juri. Dalam kegiatan muhadarah, mahasantri bukan hanya diajarkan tentang teknik pidato atau ceramah, tetapi juga diajarkan berbagai macam ilmu seperti qira'ah, praktik baca kitab, muhadasah bahasa Arab, dan berbagai macam ilmu lainnya. Dengan demikian, muhadarah tidak hanya terbatas pada pidato atau ceramah seperti muhadarah biasa.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri menurut Nasution adalah proses mengamati, memahami, dan berinteraksi dengan seseorang melalui lingkungannya untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni suatu jenis penelitian yang bertumpu pada literatur-literatur yang ada untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian. Literatur ini nantinya akan dikaji dan di analisis secara kritis. Karena data yang diteliti berupa naskah-naskah atau buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengambilan data melalui observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, kemudian membaca dan memilih data-data yang sudah diperoleh sesuai dengan konsep dan teori yang sudah tersedia. Kemudian data yang sudah diperoleh disajikan dalam bentuk teks naratif. Selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori yang ada dan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang tertera.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Kesalahan Gramatika Dalam Lomba Pidato Bahasa Arab di Pondok Pesanten Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang**

Dalam mempelajari gramatika perlu diadakan analisis. Analisis berarti suatu proses pembahasan dan analisis dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat ditemukan inti permasalahannya. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap teks lomba pidato

---

<sup>7</sup> Hadi Rompoko, *Paduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta: Megabooks 2012), 12

<sup>8</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*, (Sleman: Deepublish, 2018), 1

<sup>9</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), 54

bahasa Arab di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, maka teridentifikasi beberapa bentuk kesalahan yakni pada aspek nahwu dan shorof:

**a. Kesalahan Nahwu**

Kesalahan dalam nahwu adalah kesalahan yang berhubungan dengan tata kata yang terdapat dalam sebuah struktur atau kalimat atau kesalahan yang berkaitan dengan pembentukan kalimat. Dari beberapa teks lomba ditemui beberapa macam jenis kesalahan sebagai berikut:

1. **Kesalahan dalam penggunaan isim isyarah**, contoh pada kalimat:

هَذِي الْفُرْصَةُ

Seharusnya menggunakan هَذِهِ karena الْفُرْصَةُ sebagai muannats

2. **Kesalahan dalam penggunaan isim mausul**, contoh pada kalimat:

جَمِيعُ أَصْحَابِ الَّذِي

Seharusnya menggunakan الَّذِيْنَ karena جَمِيعُ أَصْحَابِ berkedudukan sebagai jama mudzakar

3. **Kesalahan dalam penggunaan dhamir**, contoh pada kalimat

جَمِيعُ أَصْحَابِ الَّذِي سَتَكُونُ

Seharusnya menggunakan jama mudzakar ghoib (سيكونون) yang kembali pada lafadz جَمِيعُ أَصْحَابِ

4. **Kesalahan dalam i'rab**, contoh pada kalimat:

حَيَّةٌ لَا يَفُوتُهُ الزَّمَانُ

Seharusnya الزَّمَانُ berharokat dhomah لَا يَفُوتُهُ karena menjadi fail dari lafadz حَيَّةٌ

**b. Kesalahan Shorof**

Dari perolehan data pada aspek sharf ini, teridentifikasi 2 bentuk kesalahan yaitu kesalahan tasrif, dan kesalahan dalam memilih bentuk kata (sigah)

**a. Kesalahan tasrif**

Kesalahan tashrif pada penelitian ini adalah kesalahan dalam membentuk kata, atau kesalahan menggunakan kata yang tidak ada polanya dalam bahasa Arab. Contoh bentuk tasrif yang salah dalam teks lomba adalah:

قَدْ أَعْطَيْنَا نِعَامًا

وَفِي أَقْدَمِهِمْ

Seharusnya lafadz أَعْطَيْنَا dibaca أَعْطَيْنَا dengan menambah alif setelah huruf tho mengikuti wazan أَفْعَلٌ – يُفْعِلُ

Seharusnya lafadz أَقْدَامِهِمْ dibaca أَقْدَامُهُمْ dengan menambah alif setelah huruf dal mengikuti wazan أفعال

**b. Kesalahan Pemilihan Sigah (Bentuk Kata)**

Berikut ini adalah contoh kesalahan dalam aspek sharf dalam pemilihan sigah yang tidak tepat dalam kalimat:

مِنْ أَنْ يُتِمَّهُ التَّعْلِيمُ  
وَيَرْفَعُونَ بِهِ عَنْ تَأْخُرِكُمْ

Seharusnya lafadz يُتِمَّهُ dibaca يُتِمُّهُ mengikuti wazan يَتِمُّ – يَتِمُّ

Seharusnya lafadz تَأْخُرِكُمْ dibaca تَأْخُرُكُمْ

**Faktor yang Mempengaruhi Kesalahan Gramatika Dalam Lomba Pidato Bahasa Arab di Pondok Pesanten Madrasatul Qur'an Tebuiireng Jombang**

Selama penggunaan bahasa masih dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa, maka kesalahan-kesalahan berbahasa masih memungkinkan untuk bisa terjadi. Stelah melakukan observasi terhadap teks lomba bahasa Arab dari masing-masing komplek di PP Madrasatul Qur'an, ditemukan beberapa kesalahan yang di sebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal

**a. Faktor Internal**

**1. Kurangnya Penguasaan Nahwu dan Shorof**

Dalam teks yang sudah di teliti, ditemukan banyaknya peserta lomba yang belum sepenuhnya menguasai struktur gramatikal bahasa Arab, terutama dalam aspek i'rab (perubahan akhir kata) dan tashrif (perubahan bentuk kata).

**2. Keterbatasan Kosakata**

Dipondok pesantren Madrasatul Qur'an belum mengadakan pelatihan yang menunjang sarana pengembangan bahasa arab, sehingga minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh para peserta lomba bahasa Arab ini dapat membuat peserta salah dalam memilih diksi yang tepat atau menyusun kalimat yang gramatikal saat mereka menampilkan lomba.

**3. Kurangnya Latihan Berbicara (muhadatsah)**

Para santri cenderung hanya mengandalkan teks lomba yang sudah mereka hafalkan tanpa mengetahui makna dari setiap kalimat di teks tersebut. Sehingga ketika peserta lomba mengalami kendala dalam mengingat teks ceramah mereka cenderung spontan menyebutkan kosakata Arab yang tidak sesuai dengan teks pidato yang telah di hafalkan

**b. Faktor Eksternal**

**1. Lingkungan yang kurang mendukung**

Di lingkup pesantren Madrasatul Qur'an kesehariannya menggunakan bahasa harian yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Para santri tidak diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

## 2. Kurangnya Pembinaan Intensif

Dalam hal ini para peserta lomba cenderung belajar kepada para departemen pendidikan kompleks masing-masing, dari Madrasatul Qur'an sendiri belum memfasilitasi pelatihan khusus untuk lomba pidato bahasa Arab ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah terpapar maka kesimpulan mengenai analisis kesalahan gramatika dalam lomba pidato bahasa Arab di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang:

1. Analisis Kesalahan Gramatika dalam Lomba Pidato Bahasa Arab di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang menghasilkan penemuan dari beberapa jenis kesalahan, seperti kesalahan dalam penggunaan *nahwu* (tata bahasa Arab), khususnya dalam *i'rab* (perubahan akhir kata), struktur kalimat (*jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*), Selain itu kesalahan juga ditemukan pada aspek *sharf* (morfologi), seperti penggunaan bentuk kata kerja yang tidak tepat, kekeliruan dalam penggunaan kata benda berimbuhan, serta kesalahan dalam konjugasi fi'il menurut waktu (madhi, mudhari', dan amr)
2. Faktor internal yang mempengaruhi kesalahan gramatika dalam Lomba Pidato Bahasa Arab adalah kurangnya penguasaan nahwu dan shorof oleh para peserta, keterbatasan dalam pemahaman kosakata, kurangnya latihan bermuhaddatsah. Sementara faktor internal yang mempengaruhi kesalahan gramatika dalam Lomba Pidato Bahasa Arab adalah lingkungan yang kurang mendukung, fasilitas dan media belajar, serta kurangnya pembinaan intensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*, (Sleman: Deepublish, 2018)
- M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985)
- Hadi Rompoko, *Paduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta: Megabooks 2012)
- Ari Khairurrijal Fahmi, *Kesalahan Gramatikal Dalam Penerjemahan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021)
- Arifin Z dan Hadi F, *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa* (Jakarta: Akapress, 2009)
- Muhib Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Agus Tricahyo, *Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021)